



**Invention: Journal Research and Education Studies  
Volume 7 Nomor 1 March 2026**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus :** Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK :** <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## Guru Masa Depan dalam Perspektif Profesi Kependidikan: Antara Tantangan Global dan Tuntutan Profesional

Nurhalimah Siahaan<sup>1</sup>, Hosianna Angelica Sidabutar<sup>2</sup>, Raisa Anjani Asmi<sup>3</sup>, Raisya Fadilla<sup>4</sup>, Nayla Adinda Zahra<sup>5</sup>, Muhammad Varrel Hakim<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> State University of Medan, Indonesia

### ABSTRACT

Guru merupakan figur sentral dalam ekosistem pendidikan yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh teknologi. Di tengah gelombang perubahan global yang ditandai dengan revolusi industri 4.0, pandemi, serta transformasi digital yang masif, profesi guru menghadapi tantangan yang semakin kompleks sekaligus peluang yang belum pernah ada sebelumnya. Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis bagaimana guru masa depan harus merespons tantangan global tersebut melalui penguatan kompetensi profesional, adaptasi pedagogis, dan pengembangan karakter. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, artikel ini menelaah berbagai kajian mutakhir mengenai kompetensi guru abad ke-21, peran teknologi dalam pembelajaran, serta dinamika kebijakan pendidikan di Indonesia dan global. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru masa depan dituntut tidak hanya menguasai konten keilmuan, tetapi juga mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, empatik, dan melek digital. Penguatan identitas profesional guru menjadi kunci utama dalam menghadapi disrupsi yang terus bergulir.

#### Kata Kunci

*Guru Masa Depan, Profesi Kependidikan, Tantangan Global.*

#### Corresponding Author:

[nurhalimah30@unimed.ac.id](mailto:nurhalimah30@unimed.ac.id)

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi intelektual, moral, spiritual, maupun keterampilan sosial (Rahman et al., 2022). Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, pendidikan menempati posisi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21 (Sianturi, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma pembelajaran secara fundamental. Pembelajaran yang semula

berpusat pada guru kini bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peran guru tidak lagi terbatas sebagai penyampai informasi, tetapi telah berkembang menjadi fasilitator yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Di samping membuka peluang besar dalam pembelajaran, perkembangan teknologi juga menghadirkan tantangan baru berupa perubahan sosial yang cepat, potensi krisis moral, serta tuntutan penguasaan media pembelajaran berbasis digital yang semakin kompleks.

Sejalan dengan hal itu, kompetensi digital menjadi salah satu kemampuan krusial yang harus dimiliki oleh guru dan calon guru masa kini. Kompetensi ini mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi secara tepat, mengelola informasi secara kritis, serta menggunakan media digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data Uji Kompetensi Guru (UKG), kompetensi pedagogik dan profesional guru di Indonesia masih berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata yang belum mencapai batas minimal kelulusan (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Kondisi ini mempertegas pentingnya upaya pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal maupun program pelatihan profesional, agar pembelajaran tetap relevan, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran mengenai persepsi mahasiswa kependidikan terhadap tantangan global dan tuntutan profesionalisme guru masa depan di era digital. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari responden secara sistematis dan objektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kependidikan yang dijadikan responden. Mahasiswa pendidikan dipilih karena mereka merupakan calon pendidik yang kelak akan menghadapi secara langsung dinamika perubahan dunia pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan globalisasi, perkembangan teknologi, serta tuntutan profesionalisme guru abad ke-21.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan media digital. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda yang memuat beberapa aspek, di antaranya: peran guru di era digital, literasi digital, tantangan global pendidikan, kompetensi profesional guru, kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan calon guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Penggunaan kuesioner daring dipilih agar proses pengumpulan data dapat berlangsung lebih efisien dan menjangkau responden dengan lebih mudah.

Selain data kuesioner, penelitian ini juga didukung oleh kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik guru masa depan, profesionalisme guru, serta perkembangan teknologi dalam pendidikan. Kajian literatur digunakan untuk memperkuat pembahasan dan membantu peneliti dalam menganalisis temuan yang diperoleh.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif guna mempermudah pemahaman terhadap data penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION**

### **Deskripsi Data Responden**

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa program studi kependidikan sebagai responden dalam pengisian angket mengenai persepsi guru masa depan di era globalisasi dan digitalisasi pendidikan.

### **Hasil Angket**

**Tabel 1.**

**Rekapitulasi Hasil Angket Persepsi Mahasiswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Dominan</b>	<b>Persentase</b>
1.	Menurut Anda, peran utama guru di era digital saat ini adalah...	Fasilitator dan pembimbing belajar	98%
2.	Kemampuan yang paling penting dimiliki guru masa depan adalah...	Literasi digital	94%
3.	Salah satu tantangan global dalam dunia pendidikan adalah...	Perkembangan teknologi informasi	100%
4.	Guru profesional dituntut untuk memiliki kompetensi berikut, kecuali...	Kompetisi pribadi	92%
5.	Menurut Anda, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebaiknya...	Digunakan secara maksimal dan bijak	98%
6.	Kesiapan Anda sebagai calon guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran adalah...	Sangat siap	60%
7.	Menurut Anda, apakah	Setuju	80%

- kurikulum saat ini sudah mendukung kebutuhan guru masa depan?
- |     |  |   |     |
|-----|--|---|-----|
| 8.  | Guru masa depan perlu memiliki kemampuan berpikir kritis karena...               | Membantu memecahkan masalah pembelajaran  | 98% |
| 9.  | Seberapa penting kemampuan komunikasi bagi seorang guru?                         | Sangat penting                            | 86% |
| 10. | Menurut Anda, strategi terbaik untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah... | Mengikuti pelatihan dan pengembangan diri | 98% |

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2026.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa pendidikan, mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai peran dan tuntutan guru masa depan di era digital. Guru dipandang tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membimbing peserta didik secara aktif. Literasi digital, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis dinilai sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki guru dalam menghadapi perkembangan teknologi dan tantangan global. Responden juga menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menggunakan teknologi pembelajaran, sekaligus menyadari pentingnya pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan profesionalisme sebagai pendidik.

## **Pembahasan**

### **Peran Guru di Era Digital**

Seluruh responden (100%) memilih peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing belajar di era digital. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pendidikan telah memahami adanya pergeseran peran guru dalam proses pembelajaran modern. Guru tidak lagi dipandang sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai pihak yang membantu peserta didik menemukan, memahami, dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui pendekatan *student-centered learning*. Dalam era digital, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar (Salsabila & Agustian, 2021).

Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, sehingga guru perlu menyesuaikan diri dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator,

pembimbing, dan pengarah peserta didik dalam menemukan serta mengolah informasi belajar secara mandiri (Sadriani et al., 2023). Keberadaan guru tetap menjadi figur penting dalam pendidikan, karena nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan keteladanan yang dimiliki guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurfadilah et al. (2025) yang menegaskan bahwa guru profesional berperan tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara holistik.

### **Literasi Digital sebagai Kompetensi Guru Masa Depan**

Sebanyak 94% responden menilai literasi digital sebagai kemampuan paling penting yang harus dimiliki guru masa depan. Tingginya persentase ini mencerminkan kesadaran mahasiswa pendidikan akan pentingnya penguasaan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara guru mengajar, berkomunikasi, serta mengakses sumber belajar, sehingga guru profesional dituntut mampu memahami dan beradaptasi dengan perubahan tersebut agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan inovatif (Nur et al., 2025).

Literasi digital tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi. Lebih dari itu, literasi digital juga mencakup kemampuan berpikir kritis dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab. Guru yang melek digital juga dituntut mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran melalui penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Dengan demikian, penguasaan literasi digital menjadi salah satu indikator penting dalam mempersiapkan guru yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **Tantangan Global dalam Pendidikan**

Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan memahami betapa besarnya perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan akibat globalisasi dan transformasi digital di abad ke-21 (Jaya et al., 2023). Pendidikan saat ini mengalami transformasi yang signifikan sebagai respons terhadap dinamika global yang terus bergerak.

Revolusi industri 4.0 dan globalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Kondisi ini memunculkan kebutuhan mendesak akan keterampilan baru, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta

kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi (Ali, 2022). Dalam konteks inilah, guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar mengajar yang responsif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

### **Profesionalisme Guru**

Seluruh responden (100%) berpendapat bahwa mengikuti pelatihan dan pengembangan diri merupakan strategi terbaik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor determinan dalam peningkatan kualitas pendidikan, karena guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik (Mardhatillah & Surjanti, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi dasar yang harus dikuasai seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta merancang dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. Adapun kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap struktur, konsep, dan metodologi keilmuan yang relevan (Ali, 2022).

Sementara itu, kompetensi kepribadian menuntut guru untuk menjadi pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Guru dengan kompetensi kepribadian yang kuat akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didiknya. Di sisi lain, kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, rekan sejawat, orang tua, serta masyarakat luas (Nurfadilah et al., 2025). Keempat kompetensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan dan menguatkan satu sama lain dalam membentuk guru yang benar-benar profesional.

Profesionalisme guru tidak dapat berkembang secara instan. Diperlukan upaya berkelanjutan melalui program pelatihan, pendidikan profesi, serta refleksi diri yang konsisten. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), misalnya, terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional secara signifikan. Penelitian Mardhatillah dan Surjanti (2023) menunjukkan bahwa setelah mengikuti PPG, rata-rata skor kompetensi guru meningkat dengan kenaikan tertinggi pada kompetensi kepribadian, yang mencapai skor 4,39 dari sebelumnya 2,90. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program PPG tidak

hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter dan etos kerja guru secara lebih menyeluruh.

Selain melalui PPG, profesionalisme guru juga perlu dikembangkan melalui berbagai jalur lain. Pelatihan berbasis reflektif, misalnya, merupakan pendekatan yang efektif untuk membantu guru mengevaluasi praktik mengajarnya secara kritis. Melalui refleksi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta meningkatkan kompetensi sosial dan emosional yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif (Nurfadilah et al., 2025). Refleksi yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, baik melalui jurnal pengajaran, diskusi sejawat, maupun observasi kelas, terbukti mendorong peningkatan mutu pembelajaran dan menjadikan guru lebih adaptif terhadap perubahan.

Profesionalisme guru juga erat kaitannya dengan keikutsertaan dalam organisasi profesi dan ketaatan terhadap kode etik. Guru yang profesional memiliki bakat, minat, dan idealisme yang kuat dalam menjalankan tugasnya, memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai bidang, mematuhi kode etik profesi, serta senantiasa mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan (Ali, 2022). Dengan memenuhi standar profesionalisme tersebut, guru akan mampu menjalankan fungsinya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pelatih (coach), konselor, dan manajer pembelajaran yang efektif bagi peserta didiknya.

Sertifikasi guru melalui program PPG juga berperan penting dalam menjamin kualitas dan kesejahteraan guru. Perolehan sertifikat pendidik tidak hanya menjadi bukti formal kompetensi guru, tetapi juga membuka peluang karir yang lebih baik serta memberikan tunjangan profesi yang mendukung kesejahteraan guru dalam jangka panjang (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru secara komprehensif, yang mencakup penguasaan ilmu, pembentukan karakter, penguatan kompetensi sosial, dan peningkatan kesejahteraan, menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan global di era digital.

### **Interpretasi Keseluruhan**

Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai peran dan tuntutan guru masa depan di era digital dan globalisasi. Hal ini terlihat dari dominannya jawaban responden yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing belajar, serta pengakuan atas pentingnya literasi digital, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis sebagai kompetensi utama guru

abad ke-21. Temuan ini mengisyaratkan adanya kesadaran yang tumbuh di kalangan calon guru bahwa perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan menuntut mereka untuk lebih adaptif, inovatif, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran.

Tingkat kesiapan responden dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang berada pada kategori "sangat siap" (60%) menunjukkan bahwa calon guru memiliki modal awal yang cukup baik dalam menghadapi transformasi pendidikan digital. Meski demikian, kesiapan ini perlu terus diperkuat melalui pengalaman praktik yang nyata dan pelatihan yang terstruktur, mengingat tantangan teknologi dalam pendidikan terus berkembang dengan cepat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendidikan masa depan akan semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, globalisasi, serta kebutuhan keterampilan abad ke-21. Guru di masa mendatang tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi pembimbing, inovator, komunikator, dan penggerak pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Pengembangan profesionalisme guru melalui berbagai jalur, mulai dari PPG, pelatihan reflektif, hingga pengembangan kompetensi sosial-emosional, menjadi agenda yang tidak bisa ditunda demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa pendidikan memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai peran dan tuntutan guru masa depan di era digital dan globalisasi. Guru tidak lagi dipandang hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan penggerak pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pendidikan. Literasi digital, kemampuan komunikasi, dan berpikir kritis terbukti menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki guru abad ke-21 agar dapat merespons perubahan global secara adaptif dan inovatif.

Profesionalisme guru merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan menyadari pentingnya mengikuti pelatihan dan pengembangan diri secara berkelanjutan. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan, tidak hanya dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam pembentukan karakter, etos kerja, dan kompetensi sosial-emosional. Dengan demikian, penguatan profesionalisme melalui berbagai jalur, mulai dari PPG, pelatihan reflektif, hingga sertifikasi, menjadi agenda yang tidak dapat ditunda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa calon guru masa depan perlu dipersiapkan secara komprehensif, mencakup penguasaan ilmu, literasi digital, karakter profesional, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan refleksi bagi berbagai pihak, baik mahasiswa calon guru, institusi pendidikan tinggi, maupun pemerintah, dalam merancang strategi pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan berdaya saing di era global. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, instrumen penelitian belum melalui uji validitas dan reliabilitas secara formal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel yang lebih besar dan berasal dari berbagai institusi pendidikan.

## **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan laporan ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman sekelompok atas kerja sama, dukungan, dan kontribusi yang telah diberikan sehingga laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi Google Form sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian ini. Selain itu, penulis turut berterima kasih kepada para peneliti dan penulis terdahulu yang karya dan penelitiannya telah menjadi sumber referensi serta membantu dalam penyusunan laporan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94-111.
- Fatah, N. A., & Amirudin. (2022). Peluang dan Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1-9.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2416-2424.
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102-111.
- Ningsih, S. A. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan

- Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3), 288–293.
- Nur, S., Afriyanti, S., Aufa, W., & Oktiningrum, W. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 331–341.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023). Peran Guru dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis ke-62*, 32–37.
- Sianturi, C. L. (2024). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Widina Media Utama.